PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA SENTRA SEPATU CIBADUYUT

The Impact of Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Competencies to Competitive Advantage at Cibaduyut Shoes Center

Fikri Rahman Fauzi [(1)], Darmazakti Natajaya Tirtamahya[(2)]

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114, Bandung
E-mail : fikrirhmnfauzi007@gmail.com[(1)], Darmazakti_natajaya@yahoo.com[(2)]

ABSTRACT

The large number of imported footwear products that caused by MEA makes business competition even tighter. Cibaduyut shoes center is one who must be aware. Business owner at Cibaduyut shoes center must take an attitude to anticipate this problem to stay competitive. Factors that influence competitive advantage are the entrepreneurial orientation and entrepreneurial competence. This study aims to determine how much influence of entrepreneurial orientation and entrepreneurial competencies on competitive advantage in partially and simultaneously. This research use descriptive and verification method. The unit of analysis in this study is business owner at Cibaduyut shoes center with a population of 577 owners with 90 samples. Data collection techniques through questionnaires and interviews. This research method uses multiple regression analysis, classical assumption test, correlation analysis, determination coefficient, F test and t test. The results of the study based on descriptive analysis for entrepreneurial orientation variables are in a fairly good category, the variables of entrepreneurial competence are in the good enough category, and the variables of competitive advantage are in the category of good enough. Correlation analysis test showed entrepreneurial orientation and entreprneurial competence have a strong relationship with positive direction towards competitiveness both partially and simultaneously. The results of hypothesis testing states that entrepreneurial orientation and entrepreneurial competence have a significant effect on competitive advantage, both partially and simultaneously. As a result, the higher entrepreneurial orientation and entrepreneurial competency, competitive advantage at Cibaduyut shoe centers become higher.

Keywords : Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Competencies, Competitive Advantage

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan bisnis semakin berkembang, dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mengakibatkan kompetisi dalam berbisnis semakin runcing. “Masyarakat Ekonomi Asean merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dikawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah dibidang ekonomi antar Negara ASEAN” **(G.T Suroso dan Widyaiswara BPPK, 2015)**. Kondisi ini mengharuskan para pelaku usaha dalam negeri wasapada dan mencari strategi akan datangnya produk impor berharga murah yang dapat merebut pasar lokal. Apabila para pelaku usaha tidak bersikap atas hal tersebut, bukan tidak mungkin mereka akan tersisihkan akibat tidak mampu bersaing. Para pelaku usaha dituntut untuk senantiasa berinovasi dan berkreasi sebagai bentuk tanggapan akan masuknya produk asing secara bebas. Hal tersebut harus dilakukan untuk menjamin kelangsungan usaha yang dijalankan.

“Gambaran karakteristik utama MEA adalah pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, kawasan dengan pembangunan ekonomi yang adil, dan kawasan yang terintegrasi kedalam ekonomi global” **(G.T Suroso dan Widyaiswara BPPK, 2015)**. Dampak positif dari adanya MEA adalah diharapkan perokonomian Indonesia menjadi lebih baik dengan memperluas jangkauan pemasaran barang dan jasa ke Negara anggota MEA, tenaga kerja Indonesia bebas bekerja di Negara anggota MEA, investor dari Indonesia dapat memperluas investasinya

Salah satu sektor yang harus waspada adalah industri sepatu atau alas kaki. Berdasarkan data dari **Kompas.com**, “produk sepatu impor saat ini menguasai sekitar separuh total pasar domestik”. Hal ini dikatakan oleh Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional Asosiasi Persepatuan Indonesia Eddy Widjanarko “Pasar domestik sepatu Indonesia, yang besarnya Rp 2,7 triliun per bulan, separuhnya dikuasai sepatu impor.” Selain itu, data dari Kalimantan bisnis.com menyebutkan kekhawatiran pelaku industri alas kaki nasional atas impor alas kaki yang lajunya lebih cepat daripada ekspor. Dalam dua tahun terakhir, laju impor meningkat dikisaran 20% sedangkan ekspor mengalami kenaikan hanya dilevel 3%-4%.

Sentra sepatu Cibaduyut merupakan salah satu yang harus waspada dengan masuknya produk asing secara bebas. Pemilik usaha harus memiliki sebuah ide yang baru dan berani mengambil keputusan dalam menyingkapi masuknya produk asing. Selain masuknya produk asing, produsen sepatu terkenal seperti Adidas dan Nike tetap menjadi pesaing utama. Adidas dan Nike secara rutin mengeluarkan produk sepatu terbarunya dengan desain, keandalan, dan keunikan produknya. Selain permasalahan yang muncul akibat dibukanya pasar asing, para pelaku usaha sepatu cibaduyut juga menghadapai persaingan antar pelaku usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, responden yang merupakan pengrajin sepatu menyebutkan adanya persaingan harga jual antar pengrajin yang mengakibatkan harga jual sepatu menjadi lebih murah, namun tidak sebanding dengan harga bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi sepatu. Harga bahan baku sering mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahunnya dan pada saat-saat tertentu. Hal ini membuat pengrajin sepatu kesulitan menentukan harga jual dan memperoleh bahan baku yang diakibatkan minimnya modal yang dimiliki. Selain itu, kebanyakan pengrajin tidak membuat pembukuan keuangan sehingga tidak memiliki data terperinci tentang pendapatan dan pengeluaran, dan banyak pengrajin yang tidak menyisihkan uang untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan menurut sumber dari UPT persepatuan Cibaduyut menyebutkan rendahnya kualitas SDM sehinggga pemilik usaha belum dapat menerapkan manajemen dan manajemen produksi secara tepat. Selain itu, usaha yang dilakukan secara turun temurun yang

tidak mewajibkan pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi menyebabkan pelaku usaha tidak mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Sehingga terdapat masalah pada kompentensi yang dimiliki oleh pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut rumusan masalah dala penelitian ini :

1. Bagaimana orientasi kewirausahaan yang dimiliki pada sentra sepatu Cibaduyut.
2. Bagaimana kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pada sentra sepatu Cibaduyut.
3. Bagaimana keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
4. Seberpada besar pengaruh orientasi keirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
5. Seberpada besar pengaruh kompetensi kewiraushaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
6. Seberapa besar Pebgaruh orientasi kewiraushaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

Maksud dan Tujuan Penelitian
Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui orientasi kewirausahaan yang dimiliki pada sentra sepatu Cibaduyut.
2. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pada sentra sepatu Cibaduyut.
3. Untuk mengetahui keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahan terhadap keunggulan bersaing sepatu Cibaduyut.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kwirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi kwirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

Kegunaan Penelitian
Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu pihak terkait dalam mengetahui tentang pengaruh dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lainnya di waktu yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA
Orientasi Kewirausahaan

Drucker (1994) dalam jurnal Reswanda (2012) menyebutkan “orientasi kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sifat, watak atau ciri-ciri dan mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif atau ide kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya”.

Frishammar dan Horte (2007) dalam jurnal Renita Helia *et. al* (2015)

menganjurkan tiga dimensi untuk orientasi kwirausahaan :

1. Keinovasian
2. Pengambilan risiko
3. Proaktif

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan menurut **Michael Harris (2000:19) dalam Suryana (2014:81)** :

"…wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan/kegiatan"

Indikator Kompetensi Kewirausahaan menurut Menurut **Suryana (2003) dalam Basrowi (2016:29)** yaitu :

1. Kemampuan manajerial
2. kemampuan mengkonsep
3. Kemampuan berelasi/berkomunikasi
4. Kemampuan mengelola waktu

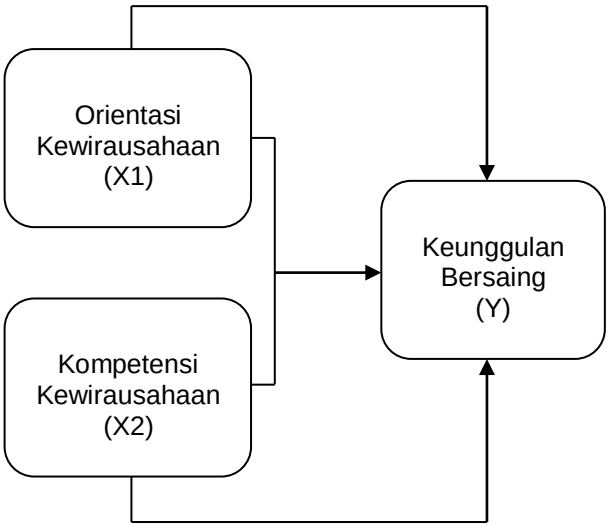
Keunggulan Bersaing

"Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unggul dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya" menurut **Markland, Droge, dan Vickery (1995) dalam jurnal Renita Helia *et. al* (2015).**

Leonardus Saiman (2009) dalam jurnal Renita Helia *et. al* (2015) mengungkapkan 4 indikator untuk mencapai keunggulanbersaing, yaitu :

1. Fokus Pelanggan
2. PencapaianKualitas
3. Integritas dan TanggungJawab
4. Produksi biaya rendah

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasrkan kerangka pemikiran diatas, berikut hipotesis yang diajukan :

1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keungulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
3. Orientasi Kewirausahan dan Kompetnsi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Sugiyono (2009:38) menjelaskan mengenai objek penelitian "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Objek dalam penelitian ini adalah orientasi kwirausahaan (X_1) dan kompetnsi kewirausahaan (X_2) sebagai variabel *independen* dan keunggulan bersaing (Y)

sebagai variabel *dependen*. Penelitian ini dilakukan pada sentra sepatu Cibaduyut.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan di sentra sepatu Cibaduyut, yang menjadi sampel adalah pelaku usaha yang berada di sekitar sentra sepatu Cibaduyut.

Sumber dan Teknik Penentuan Data
Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitan ini merupakan data primer dan sekunder.

Teknik Penentuan Data

Metode *Slovin* digunakan untuk menarik sampel, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat eror dalam penelitian (10%)

$$n = \frac{577}{1+577x(0.1)^2}$$

n = 85,23 = 90

Berdasarkan metode *slovin,* dari populasi yang berjumlah 577 dengan tingkat kesalahan 10% maka didapatkan sampel sebanyak 85 pelaku usaha, untuk menghindari kesalahan dari angket penelitian maka jumlah sampel diperbesar menjadi 90 pelaku usaha.

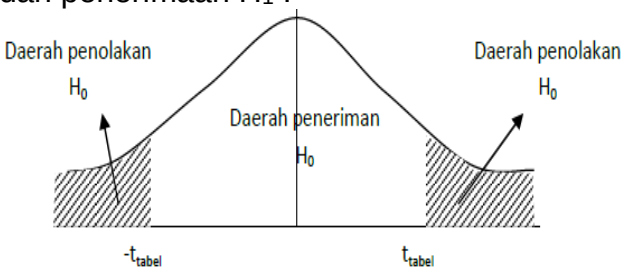
Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan dan studi kepustakaan.

UJI HIPOTESIS
Uji Hipotesis Parsial

H_0. β = 0, Tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
H_1. β ≠ 0, Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
H_0. β = 0, Tidak terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
H_2. β ≠ 0, Terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

Berikut gambaram daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 :



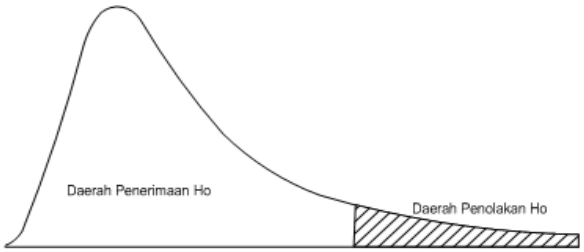
Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0

Uji Hipotesis Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$,
Orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$,
Orientasi kewirausahan dan kompetensi kewirausahaaan berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.



Gambar 3
Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi berganda :

$$Y= 1{,}326 + 0{,}747X_1 + 0{,}468X_2$$

Berdasarkan hasil dari estimasi regresi berganda, nilai konstanta (α) sebesar 1,326 yang menunjukan bahwa ketika kedua variabel bebas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka keunggulan bersaing diprediksi akan bernilai sebesar 1,326 kali.

Orientasi kewirausahaan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,747 menunjukan bahwa ketika orientasi kewirausahaan meningkat, diprediksi akan meningkatkan keunggulan bersaing sebanyak 0,747 kali.

Kompetensi kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,468 menunjukan bahwa ketika kompetensi kewirausahaan ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan keunggulan bersaing sebanyak 0,468 kali.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampe kecil". **(Imam Ghozali 2005:160)**

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56191650
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, diperoleh nilai signifikansi variabel residual sebesar 0,412 > 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal, engan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

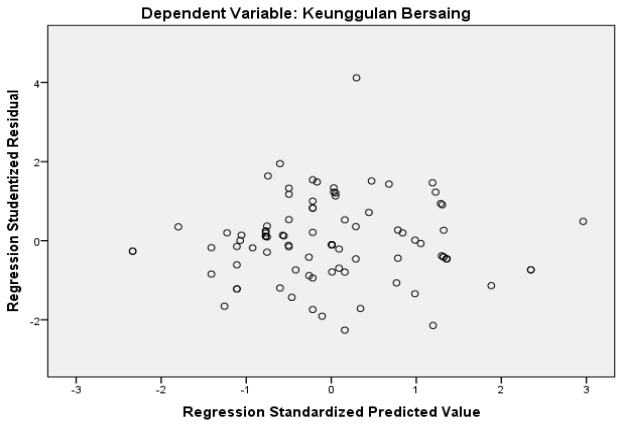
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Orientasi Kewirausahaan	.936	1.068
	Kompetensi Kewirausahaan	.936	1.068

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Tabel di atas menujukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,936 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik *scatter plot*. Dapat dilihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, yang artinya tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

ANALISIS KOEFISIESN KORELASI

Jonathan Sarwono (2006:37) "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung."

Analisis Korelasi Simultan

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784[a]	.615	.606	1.57977

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Hasil uji kolerasi menunjukan nilai korelasi yang diperoleh antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan bersain sebesar 0,748. Nilai korelasi sebesar 0,784 berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) "termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799". Hal ini berarti apabila orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan pada sentra sepatu Cibaduyut memiliki nilai yang kuat, maka keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut juga akan memiliki nilai yang kuat.

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 4
Hubungan Antara Orientasi Kewirausahaan (X_1) dengan Keunggulan Bersaing (Y)

Correlations

		Orientasi Kewirausahaan	Keunggulan Bersaing
Orientasi Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Keunggulan Bersaing	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkanhasil uji korelasi parsial, diketahui nilai korelasi yang didapat antara orientasi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing adalah 0,640. Nilai tersebut berarti positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Nilai korelasi sebesar 0,640 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799. Artinya, apabila orientasi kewirausahaan pada sentra sepatu Cibaduyut memiliki nilai yang kuat, maka keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut juga akan memiliki nilai yang kuat.

Tabel 5
Hubungan Antara Kompetensi Kewirausahaan (X_2) dengan Keunggulan Bersaing (Y)

Correlations

		Kompetensi Kewirausahaan	Keunggulan Bersaing
Kompetensi Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Keunggulan Bersaing	Pearson Correlation	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai korelasi yang didapat antara kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing adalah 0,600. Nilai korelasi terebut berarti positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,600 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799. Artinya, apabila kompetensi kewirausahaan pada sentra sepatu Cibaduyut memiliki nilai yang kuat, maka keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut akan memiliki nilai yang kuat.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 6
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784[a]	.615	.606	1.57977

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,784. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

Kd = $(r)^2$ x 100 %
Kd = $(0{,}784)^2$ x 100 %
Kd = 61,5%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,615 atau 61,5%. Hal ini menunjukan bahwa orientasi kewirausahan dan kompetensi kewirausahan memberikan kontribusi terhadap keunggulanbersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut sebesar 61,5%, sedangkan 38,5% merupakan pengaruh dari varabel.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 7
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Orientasi Kewirausahaan	.522	.640
	Kompetensi Kewirausahaan	.468	.600

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,522 x 0,640 = 0,334atau 33,4%
- Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,468 x 0,600 = 0,281 atau 28,1%

Berdasrkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa orientasi kewirausahaan (X_1) berkontribusi paling dominan terhadap keunggulan bersaing (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 33,4%, sedangkan 28,1% lainnya diberikan oleh kompetensi kewirausahaan (X_2).

UJI HIPOTESIS
Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 8
Pengujian Hipotesis Parsial Orientasi Kewirausahaan (X_1) terhadap Keungggulan Bersaing (Y)

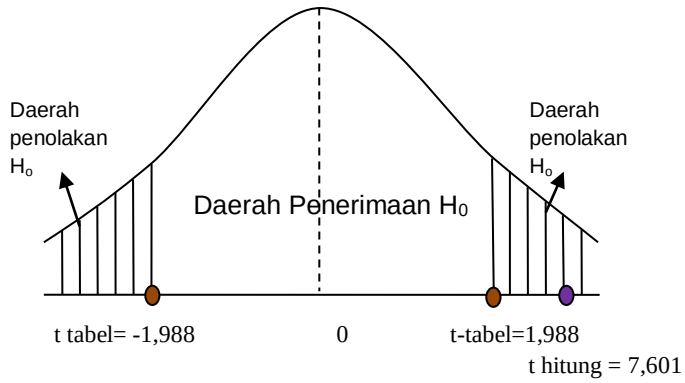
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.326	.761		1.742	.085
	Orientasi Kewirausahaan	.747	.098	.522	7.601	.000
	Kompetensi Kewirausahaan	.468	.069	.468	6.813	.000

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Dapat diketehui nilai t hitung dari orientasi kewirausahaan adalah 7,601 dan nilai t tabel adalah 1,988. Artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulanbersaing secara parsial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Renita helia, Naili Farida dam Bulan Prabawani (2015)** menyatakan bahwa "orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing". Berikut nilai t hitung dan t tabel dalam bentuk grafik :



Gambar 5
Uji Hipotesis Parsial Orientasi Kewirausahaan(X_1) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Parsial Kompetensi Kewirausahaan (X_2) Terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

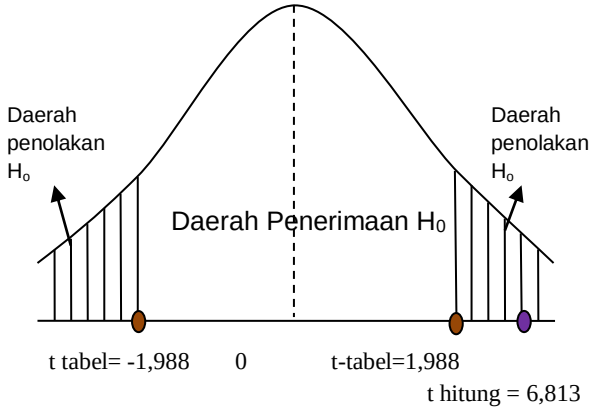
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.326	.761		1.742	.085
	Orientasi Kewirausahaan	.747	.098	.522	7.601	.000
	Kompetensi Kewirausahaan	.468	.069	.468	6.813	.000

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Dapat diketahui nilai t hitung dari kompetensi kewirausahaan adalah 6,813 dan nilai t tabwl adalah 1,988. Artinya kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Peneiltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Mohammad Rizky Teguh Pratomo dan Ibnu Widiyanto (2015)** bahwa "kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing". Berikut nilai t-hitung dan t-tabel dalam bentuk grafik :



Gambar 6
Uji Hipotesis Parsial Kompetensi Kewirausahaan(X_2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 10
Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

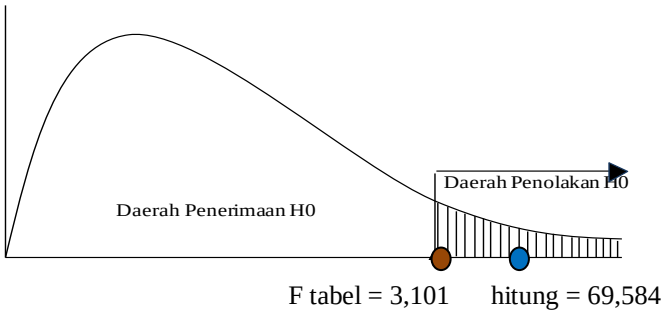
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347.315	2	173.658	69.584	.000[b]
	Residual	217.123	87	2.496		
	Total	564.438	89			

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Dapat diketahui bahwa nila F hitung adalah 69,584 dan nilai F tabel adalah 3,101. Artinya orientasi kewirausahaan dan kompetensi kwirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Sejalan dengan penelitian **Dwi Novitasari dan Lukia Zuraida (2015:175)** bahwa "orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang sama kuat terhadap daya saing (*competitive advantage)".* Berikut penyajian dalam bentuk gambar :



Gambar 7
Kurva UjiHipotesis Simultan Orientasi Kewirausahaan (X_1) dan Kompetensi Kewirausahaan (X_2) terhadap Keunggulan Bersaing(Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Orientasi kewirausahan terdiri dari tiga indikator yaitu inovasi, pengamblan risiko, dan proaktif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut berada dalam kategori cukup baik atau cukup berorientasi kewirausahaan. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator proaktif yang dilakukan dengan cara memberikan potongan harga pada pelanggan tetap sehingga pesaing tidak dapat merebut pelanggannya, sedangkan nilai terendah ada pada indikator pengambilan risiko yang diakibatkan pelaku usaha terlalu berhati-hati dalam mengambil risiko.
2. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari empat indikator yaitu kemampuan manajerial, kemampuan mengkonsepkan, kemampuan berelasi/berkomunikasi dan kemampuan mengelola waktu. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut berada dalam kategori cukup baik atau cukup berkompetensi kewirausahaan Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator *time management skill* yang artinya pelaku usaha pada sentra sepatu Cibaduyut dapat mengelola waktu dengan baik dalam menjalankan usahanya sehingga pesanan dapat selesai dengan tepat waktu, sedangkan nilai terendah ada pada indikator *conceptual skill* yang diakibatkan oleh usaha yang dijalani dilakukan secara turun-temurun sehingga tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi.
3. Keunggulan bersaing terdiri dari empat indikator yaitu fokus pelanggan, pencapaian kualitas, integritas & tanggungjawab, dan produksi biaya rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut ada terkategorikan cukup baik. Hsil tersebut dlihat pada nilai tertinggi pada indikator pencapaian kualitas yang dikarenakan pelaku usaha pada sentra sepatu Cibaduyut selalu mengawasi produknya sebelum dijual sehingga kualitas dari produknya terjaga, sedangkan nilai terendah ada pada indikator produksi biaya rendah yang diakibatkan keterbatasan modal untuk membeli bahan baku dalam skala besar dan harga bahan baku yang fluktuatif.
4. Secara parsial, orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut berpengaruh signifikan

dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin baik orientasi kewirausahaan maka keunggulan bersaingnya akan semakin baik.

5. Secara parsial, kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin baik kompetensi kewirausahaan maka keunggulan bersaingnya akan semakin baik.
6. OrientasI kwirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut secara simultan.

Saran

Selanjutnya penullis memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan yang diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut maupun pihak lainnya. Berikut saran yang dapat disampaikan :

1. Pada orientasi kewirausahaan yang harus diberikan fokus perhatian pada indikator pengambilan risiko. Berdasarkan fakta dilapangan banyak pelaku usaha yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pelaku usahanya yang lainnya, maka lebih baik pelaku usaha melakukan *merger* atau menggambungkan usahanya dengan pelaku usaha yang lainnya agar modal yang dimiliki bertambah dan pelaku usaha dapat mendiskusikan rencana atau strategi yang akan dilakukan untuk memperluas usaha.
2. Pada kompetensi kewirausahaan fokus yang harus diperbaiki ada pada *conceptual skill.* Pelaku usaha sebaiknya sering mengikuti perlatihan atau seminar kewirausahaan yang diadakan oleh dinas terkait atau pihak lainnya untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam melakukan usahanya. Selain itu, pelaku usaha juga harus cermat dalam mempelajari pesaing sehingga mendapatkan pelajaran atau ilmu dari pesaing agar dapat membuat kebijakan untuk usahanya atau juga pelaku usaha dapat mencari orang kepercayaan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi untuk mengawasi kegiatan operasional sehari-hari.
3. Pada keunggulan bersaing yang harus diberi fokus perhatian ada pada produksi biaya rendah. Pelaku usaha dapat membuat koperasi dengan tetangga atau teman sesama pelaku usaha untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah. Apabila menekan biaya produksi sangat sulit dilakukan, pelaku usaha lebih baik meningkatkan kualitas dan manfaat produknya dengan menggunakan bahan baku yang bagus, sehingga meskipun harga produk lebih tinggi tetapi sebanding dengan kualitas yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

Basrowi. 2016. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor : Ghalia Indonesia.*

Dwi Novitasari dan Lukida Zuraida. 2015. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Daya Saing (Studi Empiris pada UMKM di DIY).* Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2, No. 2, Juli 2015, 165-178.

G.T Suroso dan Widyaiswara, 2015. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Perekonomian Indonesia. http://www.bppk.kemenkeu.go.id. Diakses pada tanggal 12 Mei 2018.

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* .Yogyakarta :Graha Ilmu.

Mohammad Rizky Teguh Pranomo dan Ibnu Widiyanto. 2015. *Studi Tentang Kompetensi Wirausaha, Kemampuan Mengindera Pasar dan Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diponegoro Journal of Management.* Vol. 4, No. 3, 1-15. ISSN : 2337-3792.

Renita Helia, Naili Farida, dan Bulan Prabawani. 2015. *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk sebagai Variabel Antara (Studi Kasus Pada IKM Batik di Kampung Batik Laweyan, Solo). Diponegoro Journal of Social and Political of Science*, tahun 2015, Hal. 1-11.

Reswanda. 2012. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo.* JEAM Vol XI No. 2/2012. ISSN: 1412-5366.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suryana. 2014. *Kewirausahan, Kiat & Proses Menuju Sukses. Jakarta : SalembaEmpat.*

https://ekonomi.kompas.com/read/2013/05/31/08163745/Sepatu.Impor.Kuasai.Separuh.Pasar.Domestik.Diaksespada 12 Mei 2018.

http://kalimantan.bisnis.com/read/20170519/447/655070/industri-sepatu-impor-tumbuh-pesat#.Diaksespada 12 Mei 2018.